

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan terhadap kinerja Usaha UMKM pada Sentra Topi Margaasih kabupaten Bandung, maka pada hasil akhir dari penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi kewirausahaan pada sentra topi margaasih kabupaten bandung berdasarkan Indikator pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan, secara keseluruhan tergolong baik. Indikator dengan skor tertinggi yaitu Keterampilan. Adapun indikator dengan skor terendah yaitu pengetahuan. Kompetensi kewirausahaan pada sentra topi margaasih kabupaten bandung berada pada kategori Sangat Baik. Tidak semua pelaku usaha di sentra topi ini memiliki pengetahuan yang baik dalam pengelolaan usaha karena tidak sedikit para pelaku usaha baru yang melakukan usaha menjual topi tersebut. Kurangnya kemampuan untuk belajar dalam pengelolaan usahanya juga menjadi faktor lain.
2. Orientasi kewirausahaan pada sentra topi margaasih kabupaten bandung berdasarkan indikator inovasi, proaktif, dan berani mengambil resiko, secara keseluruhan tergolong Sangat Baik. Indikator dengan skor tertinggi yaitu berani mengambil resiko. Adapun indikator dengan skor terendah yaitu inovasi.

Orientasi kewirausahaan pada sentra topi margaasih kabupaten bandung berada pada kategori sangat Baik. Keterbatasan alat dan kemampuan sumber daya yang kurang dalam kualitas menjadi faktor yang mempengaruhi kurangnya inovasi di sentra industry ini.

3. Kinerja usaha pada sentra topi margaasih kabupaten bandung berdasarkan indikator, peningkatan penjualan, peningkatan profit, pertumbuhan memuaskan, secara keseluruhan tergolong Sangat Baik. Indikator dengan skor tertinggi yaitu peningkatan profit. Adapun indikator dengan skor terendah yaitu peningkatan penjualan. Kinerja usaha pada sentra topi margaasih kabupaten bandung berada pada kategori Sangat Baik. Kurangnya kemampuan dari para pelaku usaha dalam pemasaran penjualan dengan menggunakan social media dan media pemasaran lainnya, hal ini menjadi faktor yang mempengaruhi penjualan yg belum maksimal.
4. Pengaruh antar variable dijelaskan dibawah ini:
 - a. Penelitian ini menemukan bahwa Kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja usaha pada sentra topi margaasih Bandung. Pengaruh atau hubungan antara kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja usaha sebesar 17,1% Kinerja usaha dipengaruhi oleh kompetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku usaha karena kemampuan dan keterampilan dari pelaku usaha sangat menentukan kinerja dari usahanya itu sendiri.
 - b. Begitu juga orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha pada sentra topi margaasih Bandung. Pengaruh

atau hubungan orientasi kewirausahaan dengan kinerja usaha hanya sebesar 11,2%. Keputusan serta penentuan strategi yang dilakukan oleh pelaku usaha menentukan baik tidaknya kinerja usahanya, pemilihan keputusan strategi yang dilakukan sudah menunjukkan baiknya kinerja usaha dari pelaku usaha tersebut.

- c. Adapun kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha pada sentra topi margaasih Bandung. pengaruh atau hubungan Kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha hanya sebesar 28,5%, dengan sisanya sebesar 71,5% merupakan pengaruh dari variable lain yang diteliti. Ini menunjukkan bahwa kompetensi dan orientasi kewirausahaan di sentra topi margaasih bandung diperlukan sehingga mampu untuk meningkatkan kinerja usaha yang lebih baik lagi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran diantaranya adalah:

1. Berdasarkan nilai indikator terendah pada variabel Kompetensi kewirausahaan yaitu pengetahuan. Saran yang dapat peneliti berikan untuk para pelaku usaha sentra topi margaasih kabupaten Bandung adalah meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana berwirausaha untuk mendapatkan sebuah hasil yang diharapkan, dapat mengurangi kemungkinan kegagalan apabila para pelaku usaha mampu mengetahui pengetahuan apa yang harus dimiliki oleh seorang

pelaku usaha. Dari pengetahuan tersebut pelaku usaha dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh usahanya sendiri untuk menggapai profit yang membaik dan keberlanjutannya. Pengetahuan tersebut bisa didapat dengan cara mempelajari pasar, dengan mengikuti perkembangan pasar, bisa juga dengan mempelajari bagaimana pelaku usaha lain, atau mungkin bisa dengan literatur dari berbagai sumber baik itu buku, media digital dan lainnya.

2. Berdasarkan nilai indikator terendah pada Variabel orientasi kewirausahaan yaitu Inovasi. Saran yang dapat diberikan untuk pelaku usaha sentra topi margaasih kabupaten Bandung adalah untuk terus melakukan perbaruan-perbaruan produk yang dimiliki, sehingga pasar tidak merasa jenuh. Semakin inovatif pelaku usaha maka dapat meningkatkan kekuatan internal dari usaha yang dimiliki sehingga dapat memiliki keunggulan dalam berkompetisi dengan competitor.
3. Berdasarkan nilai indikator terendah pada variabel kinerja usaha yaitu peningkatan penjualan. Saran yang dapat diberikan untuk pelaku usaha sentra topi margaasih kabupaten Bandung adalah Memahami dengan baik permintaan pasar, memahami perubahan demi perubahan trend yang terjadi, hal ini dapat memberikan sebuah kemungkinan pelaku usaha untuk terus mampu mengikuti pasar yang terus mengalami perubahan setiap waktunya. Dengan begitu diharapkan dapat meningkatkan tingkat permintaan pasar sehingga peningkatan penjualan dapat terealisasi sesuai dengan harapan.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian diluar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini seperti penggunaan

media social, pemasaran produk, atau mungkin inovasi produk yang dapat digunakan untuk meneliti kinerja usaha.